

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pengukuran dan analisis yang dilakukan terhadap biaya mutu perusahaan di peroleh kesimpulan bahwa upaya perusahaan dalam meningkatkan mutu produk yang dihasilkan tahun 2003 dan 2004 sudah berjalan dengan baik tapi pada tahun 2005 kurang berjalan dengan baik karena ada peningkatan pada biaya kegagalan internalnya.

Biaya kegagalan yang dikeluarkan perusahaan belum mencapai tingkat nol (*zero defect*) khususnya pada biaya kegagalan internal masih begitu besar biaya yang dikeluarkan, untuk itu perusahaan masih perlu meningkatkan dan mengendalikan mutu secara terus menerus jika dilihat dari kontribusinya pada total biaya mutu tahun 2003 dan 2004 sudah mencapai level yang ditargetkan sedangkan pada tahun 2005 tidak bisa mencapai level yang ditargetkan itu berarti upaya pencegahan dan penilaian mutu perusahaan perlu ditingkatkan untuk menekan kegagalan.

## **B. Saran-Saran**

Perusahaan sebaiknya perlu lebih meningkatkan kegiatan pencegahan cacat dan penilaian mutu. Baik dalam hal penetapan standar mutu, pemeliharaan mesin dan *spare part*, sarana produksi yang lebih baik dan mengefektifkan upaya penilaian pada awal proses produksi, sehingga cacat yang terjadi mampu dicegah dan dideteksi sendiri agar tidak terjadi pemborosan pemakaian sumber daya.

Untuk mendukung upaya peningkatan mutu maka perlu selalu ditimbulkan kesadaran mutu kepada seluruh personil perusahaan mulai dari tingkat bawah sampai atas. Setiap personil perlu dilibatkan secara penuh dan dimotivasi untuk meningkatkan partisipasinya dalam program peningkatan mutu. Perusahaan juga perlu mengadakan pelatihan mutu yang lebih intensif dan perlu selalu mengadakan evaluasi dan perbaikan atas standar mutu dan kerja masing-masing personil. Oleh karena itu manajemen mutu perusahaan harus bisa mengaturnya hingga sedemikian rupa.

Perusahaan sebaiknya perlu menyusun anggaran biaya mutu secara periodik untuk lebih memudahkan pengendalian atas biaya mutu sehingga dapat diketahui sejauh mana perusahaan melaksanakan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan upaya peningkatan dan pengendalian mutu produk. Anggaran biaya mutu yang dibuat perusahaan sebaiknya tidak melebihi 2,5% dari penjualan, sebagai upaya untuk menuju tingkat kegagalan nol (*zero defect*).